

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan globalisasi merupakan zaman dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi pembatas yang timbul antar Negara. Termasuk bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain, baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan

memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan usahanya. Pernyataan ini didukung oleh (Indah Ayu Felany, 2018:120) menyatakan bahwa Pengelolaan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya.

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Analisa, 2014:2) yang menyatakan rasio keuangan dibagi menjadi tiga macam yang berbeda yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini digunakan juga untuk mengukur dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dan apabila perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak solvabel yang artinya tidak mampu membayar hutangnya dan apabila sebaliknya hutang yang dimiliki lebih kecil dibanding asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel yang artinya mampu memenuhi hutang jangka panjangnya.

Kedua komponen tersebut yaitu modal kerja, rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Titin Apriati, 2018;46) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki..

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2018 berjumlah 13 perusahaan yang sudah melakukan IPO :

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif

Nama Emiten	Tahun	Modal kerja	DAR	DER	Profitabilitas
ASII	2015	2.93	2.09	4.58	0.02
	2016	1.75	2.37	5.65	0.05
	2017	3.02	2.25	4.63	0.05
	2018	5.36	2.39	5.25	0.06
	2019	2.39	2.65	4.65	0.02
BUDI	2015	2.36	1.18	4.85	0.05
	2016	2.56	1.19	6.1	0.06
	2017	1.82	1.32	6.2	0.02
	2018	1.07	1.26	5.75	0.03
	2019	2.19	1.22	5.8	0.04
BRAM	2015	2.48	1.19	6.25	0.05
	2016	1.19	1.19	4.3	0.01
	2017	2.18	1.65	4.55	0.02
	2018	1.44	2.65	5.78	0.03
	2019	3.55	1.85	5.6	0.04
GJTL	2015	2.73	3.34	4.8	0.01
	2016	4.57	3.75	5.25	0.02
	2017	1.05	4.84	5.75	0.02
	2018	1.26	4.19	6.3	0.01
	2019	2.17	4.4	7.25	0.01
LPIN	2015	3.18	1.05	7.8	0.02
	2016	1.39	1	6.75	0.03
	2017	4.36	1	6.28	0.04
	2018	3.56	1.01	6.35	0.06
	2019	2.44	1	5.7	0.05
IMAS	2015	2.18	2.18	6.1	0.04
	2016	2.17	2.33	6.55	0.05
	2017	2.18	2.41	5.7	0.06
	2018	1.24	2.43	6.8	0.05
	2019	2.18	1.95	6.66	0.04
SMSM	2015	2.35	2.35	5.8	0.05
	2016	2.55	2.55	6.77	0.06
	2017	1.78	1.78	6.8	0.07
	2018	1.55	1.58	5.9	0.06
	2019	2.55	2.67	6.45	0.05

Sumber : www.idx.co.id

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Penjualan yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas atau tidak terjadi kenaikan laba dan apabila penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan laba.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuliza & Dewita, 2018) yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia” hasil peneltian yang dilakukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena jika tingkat solvabilitas mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan perpuran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya dengan perpuran modal kerja yang cepat maka proiftabilitas otomatis meningkat dimana dana yang diinvestasikan akan lebih cepat jadi kas.

Sedangkan menurut (Supriyadi & Yuliani, 2020) yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang dan konsumsi” hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan rasio solvabilitas

berpengaruh negatif terhadap harga profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak melakukan perputaran modal kerja dengan cepat sehingga perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas begitu juga dengan rasio solvabilitas tingkat solvabilitas pada perusahaan tersebut menurun sehingga rasio solvabilitas berpengaruh negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja harus dilakukan perputaran dengan cepat dimana jika dilakukan perputaran dengan cepat uang yang akan diinvestasikan lebih cepat menghasilkan. Sedangkan solvabilitas semakin meningkatnya hutang yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga tidak mengalami kenaikan profitabilitas.

Melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial.
3. Penurunan tingkat penjualan terjadi hampir di seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen dengan persentase penurunan yang berbeda-beda.
4. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang tinggi akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh modal kerja (X_1), *Debt to Asset ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y).
2. Rasio keuangan pada penelitian ini hanya membahas rasio solvabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 (5 Tahun)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to asset* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja, *Debt to asset* dan *Debt to equity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya dan memerhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga memperkaya ilmu pengetahuan di bidang terkait.